

### **BAB III**

#### **METODE PENELITIAN**

##### **A. Jenis Penelitian**

Penelitian ini termasuk dalam penelitian kualitatif, dimana instrumen utamanya adalah peneliti sendiri, namun selanjutnya setelah fokus penelitian menjadi jelas, maka kemudian akan dikembangkan instrumen-instrumen penelitian sederhana yang diharapkan akan melengkapi data-data dan membandingkan dengan data yang telah ditemukan melalui observasi dan wawancara. Peneliti terjun ke lapangan sendiri, baik pada *grand tour question*, tahap *focused* dan *selection*, melakukan pengumpulan data, analisis, dan membuat kesimpulan.<sup>48</sup>

Dalam penelitian ini peneliti melakukan pengumpulan data, kemudian memilih data yang penting dan menganalisis serta menyimpulkannya.

##### **B. Tempat dan Waktu Penelitian**

###### 1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di MI Miftahus Sibyan Tugurejo Semarang kelas V Tahun Pelajaran 2012-2013.

###### 2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan selama satu bulan, yaitu pada 17 September-16 Oktober 2012.

##### **C. Sumber Penelitian**

Sumber data dalam penelitian ini adalah subjek dari mana data dapat diperoleh. Ada tiga macam sumber data yang dibutuhkan dalam penelitian ini.

1. *Person* yaitu sumber data yang bisa memberikan jawaban lisan melalui wawancara atau jawaban tertulis melalui angket. Dalam penelitian ini peneliti membutuhkan data yang diberikan secara langsung oleh objek penelitian melalui wawancara, yaitu guru Aqidah Akhlaq dan guru BK atau wali kelas V MI Miftahus Sibyan.

---

<sup>48</sup> Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2005), hlm. 61.

2. *Place* yaitu sumber data yang menyajikan tampilan berupa keadaan diam dan bergerak, misalnya ruangan, wujud benda, aktivitas, laju kendaraan dan lain-lain, yang berada di MI Miftahus Sibyan Tugurejo Semarang.
3. *Paper* yaitu sumber data yang menyajikan tanda-tanda berupa huruf, angka, gambar, atau simbol-simbol lain.<sup>49</sup>

Secara garis besar sumber data pada penelitian ini terbagi ke dalam dua kelompok, yaitu sumber data primer (pokok) dan sumber data skunder (tambahan). Sumber data primer dalam penelitian ini adalah guru kelas V. Sedangkan sumber data skunder adalah peserta didik kelas V, kepala sekolah MI Miftahus Sibyan Tugurejo Semarang dan hal-hal lain yang ada di MI Miftahus Sibyan yang mendukung dalam penelitian ini.

#### **D. Fokus Penelitian**

Penelitian dengan judul Studi Deskriptif tentang Koneksitas Pembelajaran Aqidah Akhlaq dengan Bimbingan Konseling pada Peserta Didik Kelas V di MI Miftahus Sibyan Tugurejo Semarang Tahun Pelajaran 2012-2013 ini memfokuskan pembahasan dalam beberapa hal sebagai berikut:

##### **1. Pelaksanaan pembelajaran Aqidah Akhlaq**

Dalam fokus penelitian pelaksanaan pembelajaran Aqidah Akhlaq ini diuraikan dengan pembahasan:

- a. Tujuan Aqidah Akhlaq
- b. Materi Aqidah Akhlaq
- c. Metode Aqidah Akhlaq
- d. Evaluasi Aqidah Akhlaq

##### **2. Pelaksanaan Bimbingan Konseling**

Dalam melaksanakan bimbingan konseling ini hendaknya ada beberapa hal yang harus diperhatikan antara lain:

- a. Tujuan Bimbingan Konseling
- b. Materi Bimbingan Konseling
- c. Metode Bimbingan Konseling

---

<sup>49</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1998), hlm. 115.

d. Evaluasi Bimbingan Konseling

### 3. Koneksitas pembelajaran Aqidah Akhlaq dengan Bimbingan Konseling

Bentuk-bentuk koneksitas pembelajaran Aqidah Akhlaq dengan Bimbingan Konseling ini dapat diketahui dari beberapa hal yang berhubungan dengan pelaksanaan yang ada dalam pembelajaran Aqidah Akhlaq maupun dalam pelaksanaan Bimbingan Konseling meliputi tujuan, materi, metode, dan evaluasi.

## E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam mengumpulkan data, peneliti menggunakan beberapa teknik sebagai berikut:

### 1. Observasi

Observasi berasal dari bahasa Latin yang berarti memperhatikan dan mengikuti. Memperhatikan dan mengikuti dalam arti mengamati dengan teliti dan sistematis sasaran perilaku yang dituju. *Cartwright & Cartwright* mendefinisikan sebagai suatu proses melihat, mengamati, dan mencermati serta merekam perilaku secara sistematis untuk suatu tujuan tertentu.<sup>50</sup> Metode observasi adalah pengamatan secara saksama suatu objek dengan menggunakan indera, baik langsung maupun tidak langsung. Pada dasarnya teknik observasi digunakan untuk melihat atau mengamati perubahan fenomena sosial yang tumbuh dan berkembang, serta kemudian dapat dilakukan penilaian atas perubahan tersebut.<sup>51</sup> Inti dari observasi adalah adanya perilaku yang tampak dan adanya tujuan yang ingin dicapai. Perilaku yang tampak dapat berupa perilaku yang dapat dilihat langsung oleh mata, dapat didengar, dihitung, dan diukur.

Data yang menjadi objek observasi meliputi:

- a. *Space*, atau tempat dan ruang dimana penelitian ini dilakukan, yaitu di MI Miftahus Sibyan Tugurejo Semarang dengan berbagai fasilitas yang ada di dalamnya.

---

<sup>50</sup> Haris Herdiansyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif untuk Ilmu-Ilmu Sosial*, hlm. 131

<sup>51</sup> Joko Subagyo, *Metode Penelitian (Dalam Teori dan Praktek)*, hlm. 63.

- b. *Actor*, yaitu semua orang yang terlibat di dalamnya meliputi kepala sekolah, guru kelas V, guru BK, dan peserta didik kelas V MI Miftahus Sibyan Tugurejo Semarang.
- c. *Activity*, meliputi seperangkat kegiatan yang dilakukan oleh orang, baik dalam kegiatan belajar mengajar, pendampingan, bimbingan, dan kegiatan lain yang berhubungan dengan aktifitas peserta didik di dalam sekolah.<sup>52</sup>

## 2. Wawancara

Interviu yang sering juga disebut dengan wawancara atau kuesioner lisan, adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara (*interviewer*) untuk memperoleh informasi dari terwawancara. Interviu digunakan oleh peneliti untuk menilai keadaan seseorang misalnya untuk mencari data tentang variabel latar belakang peserta didik, orang tua, pendidikan, perhatian, sikap terhadap sesuatu.<sup>53</sup>

*Esterberg* mengemukakan beberapa macam wawancara, yaitu *wawancara terstruktur, semiterstruktur, dan tidak terstruktur*.

### a. Wawancara terstruktur (*Structured interview*)

Wawancara terstruktur digunakan sebagai teknik pengumpulan data, bila peneliti telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh. Oleh karena itu dalam melakukan wawancara, peneliti telah menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternatif jawabannya pun telah disiapkan.

### b. Wawancara semiterstruktur (*Semistruktur interview*)

Jenis wawancara ini sudah termasuk dalam kategori *in-dept interview*, dimana dalam pelaksanaannya lebih bebas bila dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Tujuan dari wawancara jenis ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, dimana pihak

---

<sup>52</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, hlm. 313-314.

<sup>53</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik Edisi Revisi 2010*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2010), hlm. 198.

yang diajak wawancara diminta pendapat, dan ide-idenya. Dalam melakukan wawancara, peneliti perlu mendengarkan secara teliti dan mencatat apa yang telah dikemukakan oleh informan.

c. Wawancara tak berstruktur (*Unstructured interview*)

Wawancara tidak terstruktur adalah wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk mengumpulkan datanya. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.<sup>54</sup>

3. Dokumentasi

Dokumentasi, dari asal katanya dokumen, yang artinya barang-barang tertulis. Didalam melaksanakan metode dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian dan sebagainya.<sup>55</sup> Dokumentasi dalam hal ini merupakan kumpulan catatan peristiwa yang sudah berlalu, baik berupa gambar, tulisan, ataupun karya-karya lainnya. Dokumen ini sangat diperlukan dalam menguatkan beberapa data-data lainnya yang diperoleh melalui wawancara.<sup>56</sup> Teknik ini bermanfaat untuk menunjukkan data secara konkret tentang data-data yang berkaitan dengan pembelajaran Aqidah Akhlaq dan BK di kelas V yang ada di MI Miftahus Sibyan Tugurejo Semarang.

## F. Teknik Analisis Data

Analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang

---

<sup>54</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, hlm. 319-320.

<sup>55</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik Edisi Revisi*, hlm. 201.

<sup>56</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*, hlm. 82-83.

penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.<sup>57</sup>

Agar data-data yang telah dikumpulkan mudah dipresentasikan kepada orang lain maka akan dianalisis seluruh data yang ada dalam pemrosesan, pencocokan, pengaturan secara sistematis semua hasil komunikasi dengan wawancara, catatan-catatan lapangan dan semua bahan-bahan lain yang telah dikumpulkan. Dalam analisis ini ditempuh dua tahapan yaitu:

1. Klasifikasi selama pengumpulan data

Pada tahap ini peneliti mengembangkan data yang telah mendapatkan data-data baru. Kemudian melakukan koreksi terhadap data-data yang kurang jelas dan mengarahkan analisis pada dampak pemberangkatan kerja di lapangan.

2. Analisis data setelah pengumpulan data

Pada tahapan ini peneliti akan mengkaji semua data yang ada dan melakukan analisis seperlunya sehingga siap untuk disusun dalam penampilan data berupa skripsi. Analisis data merupakan proses pencandraan (*description*) dan penyusunan material lain yang telah terkumpul. Maksudnya agar peneliti dapat menyempurnakan pemahaman terhadap data tersebut untuk kemudian menyajikannya kepada orang lain dengan lebih jelas tentang apa yang telah ditemukan atau didapatkan di lapangan.<sup>58</sup>

Analisis data dalam sebuah penelitian merupakan bagian yang sangat penting karena dengan analisis inilah data yang ada akan nampak manfaatnya terutama dalam memecahkan masalah penelitian dan mencapai tujuan akhir dalam penelitian.

Analisis data merupakan proses mencari dan menata data dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi secara sistematis untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang kasus yang diteliti dan menyajikannya sebagai

---

<sup>57</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*, hlm. 248.

<sup>58</sup> Sudarwan Danim, *Metodologi Penelitian Sosial*, ( Bandung: Tarsito, 1992 ), hlm. 209.

temuan bagi yang lain. Sedangkan untuk meningkatkan pemahaman tersebut, analisis perlu dilanjutkan dengan berupaya mencari makna (interpretasi).<sup>59</sup>

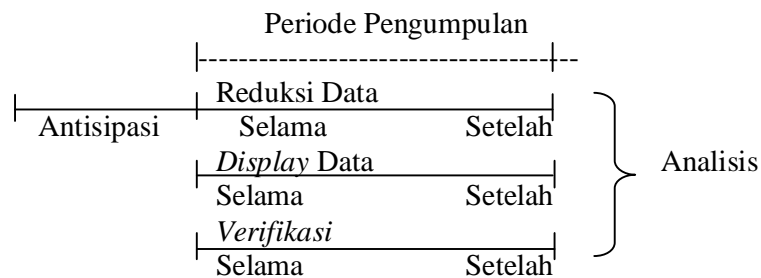
Penelitian ini bersifat kualitatif, sehingga dalam hal ini peneliti menggunakan metode analisis yang disebut analisis data kualitatif. Menurut *Bogdan dan Biklen* analisis data kualitatif dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensistesisikannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.<sup>60</sup>

*Creswell* mengemukakan beberapa poin penting yang perlu diperhatikan dalam melakukan analisis data kualitatif, antara lain:

1. Dilakukan secara simultan dengan proses pengumpulan data, interpretasi data, dan penulisan naratif lainnya;
2. Dilakukan berdasarkan pada proses reduksi data dan interpretasi;
3. Mengubah data hasil reduksi ke dalam bentuk matriks;
4. Mengidentifikasi prosedur pengodean digunakan dalam mereduksi informasi ke dalam tema-tema atau kategor-kategori yang ada.

Hasil analisis data yang telah melewati prosedur reduksi telah diubah menjadi bentuk matriks yang telah diberi kode, selanjutnya disesuaikan dengan model kualitatif yang dipilih.<sup>61</sup>

Adapun langkah-langkah analisis ditunjukkan pada gambar 3.1



Gambar 3.1 Komponen dalam Analisis Data (*flow model*)

<sup>59</sup> Noeng Muhadjir, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Rake Sarasin, 1996), hlm. 104.

<sup>60</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, hlm. 248.

<sup>61</sup> Haris Herdiansyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif untuk Ilmu-Ilmu Sosial*, hlm. 162-163

Berdasarkan pada gambar di atas terlihat bahwa setelah dilakukannya proses pengumpulan data, langkah selanjutnya adalah mereduksi data yakni memilih yang penting, membuat kategori, dan membuang yang tidak penting. Selanjutnya melakukan display data yaitu proses penyajian data ke dalam pola. Langkah terakhir ialah melakukan penarikan kesimpulan dan verifikasi.<sup>62</sup>

---

<sup>62</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, hlm. 336-337